



MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK MELALUI MODEL *TAKE AND GIVE*, MODEL SAVI DAN METODE DRILL PADA ANAK USIA DINI

Shonia Ade Putri*, Ahmad Suriansyah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat

*email: shonia.putri31@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan pengembangan kemampuan aspek kognitif dalam mengklasifikasikan benda (berdasarkan warna, bentuk serta ukuran) menggunakan kombinasi model *take and give*, model savi dan metode drill. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan kelompok B2 PAUD Terpadu Aisyiyah 39 Al Ummah. Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan kombinasi model *take and give*, model SAVI dan metode drill dapat meningkatkan aktivitas guru hingga mencapai 97%, aktivitas anak mencapai 100% dan hasil perkembangan kognitif anak mencapai 100%. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemilihan model dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Kata kunci: *Kognitif, mengklasifikasikan benda, model take and give, model savi, metode drill*

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation and development of cognitive aspects of classifying objects (based on color, shape and size) using a combination of the take and give model, the savi model and the drill method. The study used a qualitative approach and a classroom action research type with 10 boys and 7 girls of group B2 PAUD Integrated Aisyiyah 39 Al Ummah as the research subjects. The research was conducted in 4 meetings with the results of research showing that applying a combination of the take and give model, the SAVI model and the drill method can increase teacher activity up to 97%, children's activity reaches 100% and the results of children's cognitive development reach 100%. The results of this study can be used as an alternative in selecting models in developing children's cognitive abilities.

Keywords: *Cognitif, classify object, take and give model, savi model, drill method*

PENDAHULUAN

Pendidikan dituntut agar semakin terkemuka seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga sangatlah penting pendidikan yang dimulai sejak dini, yang dikenal sebagai pemberian layanan pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Kemendiknas (2009: 58) PAUD memiliki standar tingkat pencapaian perkembangan dari sejak lahir sampai enam tahun. Kemendiknas,

(2010:2-4) fungsi pendidikan di TK yaitu membina, menumbuhkan serta untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal.

Fokus teori kognitif yaitu pada potensi untuk berperilaku, yang menekankan pada pentingnya proses berpikir serta memfokuskan pada apa yang terjadi pada pembelajaran (Khodijah, 2014: 76). Piaget menjelaskan pada tahapan *praoperasional* (2-6 tahun), anak dapat mengklasifikasikan objek



seperti mengumpulkan benda berwarna tertentu walaupun bentuknya berbeda maupun sebaliknya. Kemudian tahapan *konkret operasional* (6-12 tahun), anak mulai mampu untuk melakukan pengurutan terhadap benda, mengklasifikasikan benda, *decentering*, *reversibility*, konservasi dan penghilang egosentrisme.

Materi pengembangan kognitif yang sulit dipahami oleh anak kelompok B yaitu mengklasifikasikan benda dengan indikator mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, yang mempunyai bentuk, warna, ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu, mengelompokkan benda dengan berbagai cara.

Dari hasil dokumentasi dan hasil observasi pada kelompok B2 PAUD Terpadu Aisyiyah kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan. Dari 17 anak hanya lalu ada 12 anak persentase 70% anak masih kesulitan, ini berarti hanya 5 orang anak dengan persentase 29% untuk mengklasifikasikan benda berdasarkan dari warna, bentuk serta ukuran, yang berhasil mencapai indikator keberhasilan.

Dampak yang akan terjadi apabila permasalahan tidak diatasi maka perkembangan aspek kognitif anak belum berkembang secara maksimal, anak akan kesulitan dalam mengklasifikasikan benda, keaktifkan anak dalam belajar menurun. Agar dapat mengurangi permasalahan dalam aspek kognitif ini maka dalam penggunaan metode dan model yang menjadi alternatif yang dirasa dapat mengoptimalkan daya kreativitas dan merangsang perkembangan kognitif anak dengan menggunakan Kombinasi model *Take and give*, Model *Somatic*, *Auditory*, *Visualization*, *Intellectually (SAVI)* serta metode *Drill*.

Kombinasi dalam penelitian ini karena setiap model dan metode yang digunakan dapat memperbaiki permasalahan yang terjadi pada anak

dikelas. Seperti model *Take and give* di mana anak akan lebih cepat memahami materi dari pertukaran informasi baik dari guru maupun temannya. Lalu model SAVI dalam model ini sudah mempunyai kelebihan yaitu memunculkan suasana belajar yang lebih baik, efektif dan menarik. Yang mana akan membuat anak tertarik. Dan terakhir adanya metode *Drill*, dengan adanya metode ini akan membuat fokus anak menjadi tidak teralihkan karena adanya pemberian kegiatan dari guru sehingga membuat anak fokus dalam melakukan kegiatan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rizqi, M. (2021) *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* model dapat meningkatkan kemampuan anak di dalam berhitung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, anak dan hasil pengembangan kemampuan kognitif dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran melalui kombinasi model *take and give*, model SAVI dan metode *drill*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Beberapa tahapan yang terdapat dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan peneliti membuat RPPH, membuat lembar observasi dan media pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan rencana yang telah dibuat terhadap proses kegiatan pembelajaran di kelas. Dan tahap observasi atau pengamatan terhadap kegiatan aktivitas anak dan hasil perkembangan anak. Kemudian refleksi sebagai perbaikan pada aspek yang diamati agar pada pertemuan berikutnya mengalami peningkatan.

Lokasi atau tempat penelitian tindakan kelas dilaksanakan di PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al Ummah. PTK ini dilakukan pada kelompok B2 dan dilaksanakan pada



semester II. Subyek penelitian ini ialah anak-anak kelompok B2 yang berjumlah 17 orang, yang terdiri 10 anak lelaki serta 7 dari jumlah anak perempuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan rubrik dan lembar observasi dari aktivitas guru, aktivitas anak serta hasil pengembangan kemampuan kognitif anak. Penelitian tindakan kelas ini akan dinyatakan berhasil jika guru telah mampu melaksanakan pembelajaran kognitif mencapai kriteria penilaian sangat baik dengan skor \geq (36).

Indikator keberhasilan untuk aktivitas anak dikatakan berhasil dalam mengembangkan kemampuan kognitif apabila mencapai kriteria penilaian mencapai \geq 82 kategori sangat aktif secara individual mendapat skor 4 kemudian secara klasikal 80% anak berkategori minimal aktif. Indikator keberhasilan pengembangan kemampuan kognitif dikatakan berhasil apabila anak mendapat bintang tiga (★★★) secara individual, serta mencapai 80% anak mendapat minimal bintang tiga (★★★) atau berkembang sesuai harapan (BSH) dari seluruh anak secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas yang dilaksanakan guru pada pertemuan 1 mendapatkan skor 18 dengan criteria “cukup baik”. Pertemuan ke 2 aktivitas guru meningkat dengan mendapatkan skor 25 dengan kriteria “Baik”. Pada pertemuan 3 aktivitas guru mengalami peningkatan lagi dengan mendapatkan skor 29 dengan kriteria “Baik”. Dan pada pertemuan ke 4 aktivitas guru mengalami peningkatan dengan mendapatkan skor 35 dengan kategori “sangat baik”.

Hal ini dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan. Hasil peningkatan

yang terjadi pada setiap pertemuan dapat dilihat pada rekapitulasi aktivitas guru pada pertemuan 1,2,3 dan 4 tabel 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Persentase	Kriteria
1	18	50%	CukupBaik
2	25	69%	Baik
3	29	81%	Baik
4	35	97%	Sangat Baik

Pada setiap pertemuan aktivitas anak menunjukkan bahwa apabila setiap pertemuan yang dilakukan oleh guru maka akan terjadi peningkatan pada aktivitas anak pula, di mana pada setiap pertemuan yang dilakukan, aktivitas anak pada setiap pertemuannya pada kategori kurang aktif dan cukup aktif cenderung menurun dan pada setiap pertemuan pula aktivitas anak semakin mencapai kategori aktif dan sangat aktif yang merupakan indikator keberhasilan yang diharapkan.

Pada pertemuan 1 aktivitas anak mendapatkan 50% dengan kategori Cukup Aktif. Pada pertemuan 2 aktivitas anak mendapatkan 67% kategori Aktif. Pada pertemuan 3 aktivitas anak mendapatkan 80% kategori Aktif. Dan pada pertemuan 4 aktivitas anak mendapatkan 100% dengan kategori Sangat Aktif. Aktivitas anak akan dinyatakan berhasil apabila keberhasilan yang dicapai mencapai 82%-100%.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas anak pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan dan hasil belajar mencapai indikator keberhasilan untuk lebih jelas rekapitulasi aktivitas anak pada pertemuan 1 sampai dengan 4 terlihat pada tabel 2:

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas anak

Pertemuan	Skor Klasikal	Kriteria
1	50%	Cukup Aktif
2	67%	Aktif
3	80%	Aktif
4	100%	Sangat Aktif

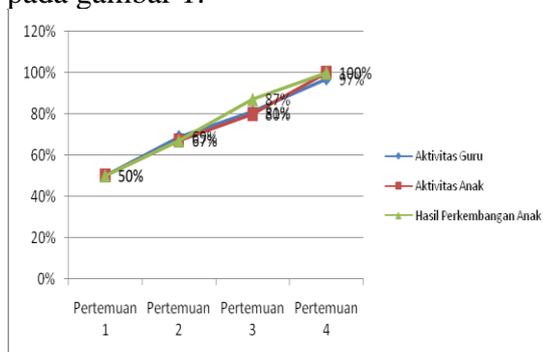


Pada setiap pertemuan hasil pengembangan kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan dan dapat mencapai indicator keberhasilan hal ini terlihat pada table rekapitulasi hasil pengembangan kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran tabel 3:

Tabel 3. Rekapitulasi Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak

Hasil kemampuan	Pertemuan			
	1	2	3	4
≤★★	50%	33%	13%	0%
≥★★★★	50%	67%	87%	100%

Kecenderungan dari ketiga faktor yang diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil pengembangan kemampuan kognitif anak tersebut terlihat pada gambar 1:



Gambar 1. Trend Peningkatan Aktivitas Guru, Aktivitas dan Hasil Pengembangan Kemampuan Kognitif

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa seluruh aspek yang diteliti seperti aktivitas guru, anak serta hasil pengembangan kognitif anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada aktivitas guru setiap pertemuannya cenderung meningkat, hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan dengan optimal pada setiap pertemuannya. Sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Begitu pula pada aktivitas anak yang cenderung meningkat pada setiap pertemuannya dikarenakan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru

mampu membuat anak menjadi lebih aktif bahkan sangat aktif pada setiap pertemuan yang dilakukan. Dikarenakan terjadinya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas anak tentunya akan berdampak pada hasil pengembangan kognitif anak. Tentunya dampak tersebut mengarah pada dampak positif, karena pada hasil pengembangan kognitif anak mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya. Hal ini menandakan bahwa aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan anak berjalan dengan sangat baik sehingga membawa dampak positif pada hasil pengembangan kognitif anak.

Aktivitas guru berdasarkan hasil penelitian kelas yang dilakukan, maka penggunaan kombinasi pada penelitian ini telah berhasil mengalami perbaikan pembelajaran di PAUD Terpadu Aisyiyah 32 Bustanul Athfal Banjarmasin Selatan pada anak kelompok B2 dengan sangat baik. Itu terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru selama 4 pertemuan mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak dan mencapai hasil yang optimal.

Dalam pencapaiannya agar mencapai hasil yang optimal, aktivitas guru pada setiap pertemuannya selalu membuat refleksi sehingga guru mengetahui kekurangan apa saja yang dilakukan pada setiap pertemuan tersebut. Dengan adanya refleksi guru mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi semakin lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan hasil penelitian Asniwati & Faisal, M. S. (2013) melalui model *take and give* menunjukkan bahwa mengalami peningkatan dari kategori cukup baik (34) pada pertemuan 1 menjadi sangat baik (70) pada pertemuan 4.

Kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu satu kesatuan dari dua kegiatan searah (Suriansyah, A & Aslamiah, 2011). Keberhasilan pembelajaran di PAUD



berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas baik dalam hal pengorganisasian maupun manajemen pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan mengajar yang tepat merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Tingginya minat, perhatian serta motivasi anak merupakan faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal yang dilakukan oleh seorang pengajar (Suriansyah, A & Aslamiah, 2011). Menurut Mulyasa (2012) Pendidik sebaiknya harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang baru agar anak tidak jenuh saat menerima pembelajaran.

Hasil penelitian (Darwinto, D, 2017; Pratiwi, T. D. D., Sudjana, Y., & Pudyaningtyas, A. R, 2016) melalui penerapan model pembelajaran *Take And Give*, perkembangan anak dapat meningkat. Hasil penelitian Purwanti, R., & Talia, Y. N. (2019) menemukan bahwa Model SAVI dapat meningkatkan kemampuan anak. Hasil penelitian oleh Prasetyo, A.R & Muhyani R. (2016) melalui model SAVI menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas aktivitas anak pada setiap pertemuan yaitu 70,97% meningkat dan menjadi 77,42%. Hasil penelitian Yunita, D. (2020) dengan adanya metode drill dapat meningkatkan perkembangan anak.

Dapat disimpulkan bahwa melalui kombinasi Model *Take and give*, SAVI dan metode *drill* pada aspek kognitif dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran (3 variasi) aktivitas guru pada pertemuan 1 mendapat kategori cukup baik dan pada akhir pertemuan 4 kategori sangat baik artinya lebih mengalami kemajuan dibandingkan dengan sebelumnya. Terciptanya suatu lingkungan kegiatan belajar mengajar yang dapat mendukung efektivitas serta efisiensi dari

pembelajaran anak, tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mengelola lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak

Aktivitas anak pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan guru sudah melakukan pembelajaran secara optimal dan belajar dari kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan selanjutnya sehingga apa yang diharapkan pada pertemuan 4 ini berhasil dilakukan yaitu dengan mencapai persentase keberhasilan. Kemudian hasil pengembangan kemampuan kognitif anak pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan karena pada aktivitas guru dan anak sudah berjalan dengan baik, sehingga hasil pengembangan kognitif dapat mencapai hasil yang optimal.

SIMPULAN

Aktivitas guru menggunakan kombinasi model *Take and give*, Mode SAVI dan Model *Drill* dapat meningkatkan aktivitas anak dalam pembelajaran mencapai kategori mengajar sangat aktif, sehingga dapat mengembangkan kemampuan aspek kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran (3 variasi) mencapai kategori sangat baik dengan bintang 4 (☆☆☆☆) dengan hasil anak Berkembang Sangat Baik (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

- Asniwati & Faisal, M. S. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Sistem Pemerintahan Pusat Melalui Kombinasi Model Group Investigation Dan Take and Give Pada Siswa Kelas IV SDN Berangas 1 Barito Kuala. *Paradigma*, 8(2).
- Darwinto, D. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Kartu Bergambar Doa Pada Sentra Keagamaan Di Paud Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus*



- (Doctoral dissertation, STAIN KUDUS).
<http://repository.iainkudus.ac.id/546/>
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kana*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, T. D. D., Sudjana, Y., & Pudyaningtyas, A. R. (2016). Pengaruh Model take And Give Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Tk Ar-Rohmah Wirun Mojolaban Sukoharjo. Kumara. *Cendekia*, 6(3), 146-152.
- Purwanti, R., & Talia, Y. N. (2019). Implementasi Model Problem Solving, Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually (Savi) Dan Course Review Horray (Crh) Untuk Meningkatkan Aktifitas Siswa Kelas VA Di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. *Vol 5(1)*, 127-138.
- Rizqi, M. (2021). Learning Tools with SAVI Participation (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) in Improving Mathematical Communication Skills in the Industrial Revolution Era 4.0. *In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1779, No. 1, p. 012063)*. IOP Publishing.
- Rizalie, A. R. P. M. (2015). Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Tandır Dan Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas 4 SDN Pelambuan 8 Banjarmasin. *Paradigma*, 10(1).
- Suriansyah, A & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin. Comdes
- Prasetyo, A.R & Muhyani R. (2016). Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Tandır Dan Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas 4 SDN Pelambuan 8 Banjarmasin. *Paradigma*, 10(1).
- Yunita, D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Drill Dengan Media Gambar Di Tk Bakti Mulia Muaro Jambi. *Jurnal Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Drill Dengan Media Gambar Di Tk Bakti Mulia Muaro Jambi*.
<https://repository.unja.ac.id/10295/>